

## STRATEGI PENGELOLAAN DANA PRODAMAS KELURAHAN NGRONGGO KECAMATAN KOTA KOTA KEDIRI

Lita Deviana Sari<sup>1</sup>, ,

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: [Ltdevianas1297@gmail.com](mailto:Ltdevianas1297@gmail.com)

Subagyo<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: [subagyo@unpkediri.ac.id](mailto:subagyo@unpkediri.ac.id)

Moch. Wahyu Widodo<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: [wahyumww@unpkediri.ac.id](mailto:wahyumww@unpkediri.ac.id)

### Abstrak

Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) merupakan program unggulan di Kota Kediri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program ini akan memberikan dana sebesar Rp 50.000.000 untuk setiap RT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan dana PRODAMAS di Kelurahan Ngronggo khususnya RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, strategi pengelolaan dana yang dilakukan RT 006 RW 002 yaitu, pengelolaan dilakukan dengan cara terbuka dan transparan, proses penyusunan anggaran melibatkan seluruh lapisan masyarakat, pembentukan tim khusus pengelolaan PRODAMAS yang bertujuan agar pengelolaan dana dapat dilakukan dengan baik, dan pemanfaatan swadaya masyarakat.

**Kata kunci:** Pengelolaan keuangan, PRODAMAS

### 1. Pendahuluan

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan perubahan, inovasi dan kebijakan-kebijakan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dapat dilakukan melalui pemerataan pembangunan yang memiliki tujuan untuk perbaikan kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi. Semua kebijakan yang dibuat oleh pemerintah harus dilaksanakan sesuai aturan termasuk dalam pengelolaan keuangannya sekalipun agar dana dapat diserap secara maksimal. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri, Walikota Kediri Abdullah Abu Bakar meluncurkan salah satu program unggulan di Kota Kediri, yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) atau yang lebih dikenal dengan program "Rp 50 Juta per RT per Tahun". Tujuan utama pemberian dana PRODAMAS adalah untuk meningkatkan dan meratakan pembangunan di seluruh wilayah Kota Kediri. Dana sebesar itu dialokasikan dengan komposisi 60% untuk pembangunan infrastruktur fisik, 20% untuk kegiatan ekonomi dan 20% untuk kegiatan sosial. PRODAMAS mengusung konsep dari bawah ke atas.

Salah satu kelurahan yang merasakan program ini adalah Kelurahan Ngronggo. Kelurahan Ngronggo terdiri dari 71 RT dan 9 RW. Bahkan salah satu RT di Kelurahan Ngronggo pernah mendapatkan penghargaan, yaitu RT 006 RW 002 pernah meraih dua kali penghargaan dalam PRODAMAS Award, yaitu Juara Umum pada tahun 2018 dan Kinerja RT Terbaik pada tahun 2019. Sebelum adanya PRODAMAS, lingkungan di RT 006 RW 002 masih terdapat banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai. Masih banyaknya jalan gang yang belum dipaving, minimnya penerangan jalan, dan saluran air yang harus diperbaiki. Sedangkan setelah dana PRODAMAS sudah dialokasikan, terdapat peningkatan di RT 006 RW 002 terutama di bidang infrastruktur. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, keuangan desa harus dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Sedangkan prinsip-prinsip anggaran sektor publik menurut Mardiasmo (2009 : 67-68) meliputi : Otorisasi oleh legislatif, komprehensif, keutuhan anggaran, *nondiscretionary*

*appropriation*, periodik, akurat, jelas, dan diketahui publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan dana PRODAMAS di RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

## 2. Metode

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2016 : 14). Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan dana PRODAMAS yang dilakukan RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota Kota Kediri. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data berupa data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung. Menurut Fauji (2017 : 320), pemilihan informan merupakan aspek yang sangat penting berdasarkan kriteria 5R, yaitu *Relevance*, *Recommendation*, *Rapport*, *Readiness*, dan *Reassurance*. Sesuai dengan kriteria tersebut, terpilih 4 informan sebagai berikut:

Tabel 1 Profil Informan

Informan	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat
<b>Nama</b>	Edi Santosa	Suhartika	Abdul Wakid	Heru Sugiarto
<b>Status</b>	Ketua RT 006 RW 002	Ketua RW 002	Warga	PPTK
<b>Usia</b>	50 tahun	53 tahun	49 tahun	41 tahun

Sumber : data primer, 2020

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan informan yang satu dengan informan yang lain menggunakan teknik yang sama.

Menurut Kamayanti (2016 : 149-160), ada 5 tahap analisis fenomenologi yaitu :

- a. *Noema*  
Bagian terluar dari wawancara.
- b. *Noesis*  
Proses pengelupasan lebih dalam terkait penemuan tersebut kenapa bisa terjadi.
- c. *Epoche*  
Termasuk bagian terdalam dari suatu informasi yang disampaikan oleh informan.
- d. *Eidetic Reduction*  
Suatu proses penemuan ide pokok, atau memaknai temuan yang mendasari dari ide pokok tersebut.
- e. *Intentional Analysis*  
Pemaknaan secara lebih dekat dari ide pokok yang telah ditemukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Lingkungan RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo

RT 006 RW 002 terletak di Kelurahan Ngronggo dan memiliki luas wilayah 5660 m<sup>2</sup>. Memiliki jumlah penduduk 152 KK atau 419 jiwa. Di wilayah RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo terdapat lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal yaitu adalah Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri, sedangkan untuk lembaga pendidikan non formal terdapat TPQ dan English Massive "Sumber Harapan". Sebelum adanya

PRODAMAS, lingkungan RT 006 RW 002 masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti banyak gang yang belum di paving, minimnya penerangan jalan, dan gorong-gorong yang harus diperbaiki. RT 006 RW 002 memanfaatkan dana PRODAMAS untuk pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan gang, pembuatan pos kamling portabel, pembangunan gapura, pemasangan lampu jalan, dan perbaikan gorong-gorong. Selain untuk pembangunan infrastruktur, juga dialokasikan untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) "Sumber Harapan Jaya" yaitu usaha las, usaha sablon, dan pengaplikasian jimpitan. Setelah dilakukan wawancara secara mendalam, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

	<b>Noema</b>	<b>Epoche</b>	<b>Noesis</b>
Keterbukaan anggaran kepada warga	<p>"Nggih. Setelah ada DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) turun nanti dipasang di papan pengumuman RT jadi warga tau dan bisa baca. Jadi kita selalu transparan ke warga mbak"</p>	<p>"Transparansi yang seperti apa yang bapak maksud?"</p> <p>"Disampaikan ke warga itu pas acara apa ya pak?"</p>	<p>"Ya aku kan ada pembukuan mbak, lengkap semuanya ada, pembukuan PRODAMAS, Kas RT, Kelompok usaha, Rukem juga ada. Dan pas ada rembug warga gitu ya tak sampaikan, terus misal ada warga yang masih pengen tau ya bisa datang kerumah bisa lihat sendiri. Semua pencatatan keuangan ada. Tapi aku gak bawa uang sama sekali lho mbak, semua uang yang bawa bendahara RT"</p>
	<p>"Betul, kalau masyarakat gak tau anggarannya akan jadi pertanyaan nanti. Pokok disampaikan ke warga, terus biasanya sama pak RT nya di tempel di papan pengumuman sana lho mbak, jadi warga yang lewat bisa baca anggarannya bagaimana"</p>		<p>"Pas acara rembug warga mbak, pertemuan rutin RT gitu lho. Ya pas ada acara rembug warga pak RT, sekretaris RT, terus bendahara RT semuanya nyampein anggarannya"</p>
	<p>"Semua warga tau kok mbak itu PRODAMAS nya mau dibuat apa buat beli apa, anggarannya"</p>		<p>"Anggarannya disampaikan pas ada acara pertemuan mbak, selain itu ya ditempel di papan pengumuman dekat"</p>

	<p>disampaikan ke warga terus ditempel papan pengumuman dekatnya pos kamling. Jadi semua orang ya bisa lihat yang diusulkan apa saja. Jadi terbuka gitu”</p>		<p>pos kamling sana”</p>
	<p>“oh kalau menurut saya di RT 006 itu terbuka kok mbak, transparan. Soalnya pas rembug warga kan semuanya diundang, terus juga disampaikan ke semua warga”</p>		<p>“Pas acara rembug warga, pertemuan gitu mbak untuk membahas PRODAMAS. Itu sama pak RT disampaikan secara rinci, misal ada warga yang kurang jelas atau memberikan usulan, nanti sama pak RT dan warga dikaji lagi bersama-sama”</p>
<p>Melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses penyusunan anggaran</p>	<p>“iya, kalau rembug warga untuk membahas PRODAMAS saya sebagai RT mengundang semuanya mbak biar bisa mengajukan usulan semua, toh ini untuk kebutuhan bersama”</p>	<p>“Siapa saja pak yang diundang?”  “Itu yang diundang pak RT apakah banyak yang datang dan mengajukan usulan?”</p>	<p>“dari karang taruna ada, pak RW, LPMK, pendamping, PPTK itu diundang, kadang pak Lurah juga rawuh. Hampir semua datang mbak, dan Alhamdulillah warga saya aktif mengajukan usulan”</p>
	<p>“Penyusunan anggaran yang dilibatkan adalah warga RT 006 yang pasti, pokok semuanya yang berkaitan sama pengelolaan PRODAMAS diundang sama pak RT”</p>		<p>“masyarakat setempat, baik itu karang taruna, ibu-ibu PKK, ketua RW, PPTK. Pokok semuanya mbak, biar usul sesuai kebutuhan mereka apa”</p>
	<p>“semuanya dilibatkan mbak, semuanya diundang.”</p>		<p>“pak RW, yang muda dari karang taruna, PKK, terus sama PPTK pastinya”</p>
	<p>“saya sebagai PPTK. Setau saya pas rembug warga</p>		<p>“saya sebagai PPTK pasti diundang, terus</p>

	<p>gitu sing datang banyak mbak. Kadang-kadang pak Lurah ya rawuh, pokok yang muda, bapak-bapak, bahkan ibu-ibu juga diundang”</p>		<p>setau saya ada pak RW, ibu-ibu nya juga datang, terus karang taruna ya ada. Terus pas rembug warga banyak yang usul juga mbak terus dikaji bareng”</p>
<p>Membentuk tim khusus pelaksanaan PRODAMAS</p>	<p>“iya ada tim khusus dari pengurus RT, pokok biar pengelolaan dana nya itu terfokus gitu lho mbak”</p>	<p>“tim khusus itu tugasnya apa saja ya pak?” “dalam satu tim khusus ada berapa orang pak?” “siapa saja yang menjadi tim khusus pak?”</p>	<p>“Tugasnya ya survey harga, terus pas waktu belanja sama PPTK tim khusus yang ikut biar gak grudukan gitu mbak. Tim khususnya ada 5 orang, saya Ketua RT, terus sekretaris, bendahara, sama warga nya 2”</p>
	<p>“Nah pembelanjaan barang ini kita membentuk tim, terdiri dari ada ketua, bendahara, sekretaris. Pak RT sendiri yang menunjuk tim nya”</p>		<p>“ada 5 orang mbak tim khususnya. Selain ikut dalam pembelanjaan, sebelumnya juga mereka yang survey harga”</p>
	<p>“kalau di RT 006 itu ada tim nya mbak, itu yang milih ya pak RT sama warga pas rapat. Jadi setelah ada rembug warga gitu, nanti yang bagian riwariwi tim khusus itu”</p>		<p>“setau saya tim nya ada 5 orang, biasanya pengurus RT yang jadi tim khusus, terus ketambahan warga. Yang survey harga terus ikut PPTK belanja ya tim khusus itu”</p>
	<p>“bagusnya di RT 006 itu sama pak RT nya dibentuk tim khusus. Jadi antar warga nanti gak ada yang udur-uduran mbak”</p>		<p>“tim khusus yang dibentuk pak RT itu tugasnya buat survey harga, terus ikut saya pas pembelanjaan barang gitu mbak. Tapi biasanya ikut semua, kadang ya cuman 2 atau 3 orang yang ikut saya”</p>
<p>Memanfaatkan swadaya masyarakat</p>	<p>“Nggih, karena ada anggaran dari swadaya masyarakat akhirnya kan volume nya bertambah”</p>	<p>“Swadaya masyarakat seperti apa yang bapak maksud?”</p>	<p>“Alhamdulillah warga saya ini kok ya bisa diajak kompak mbak, diajak kerjasama juga bisa. Contohnya</p>

			<p>swadaya gini, kami kan mengadakan kegiatannya dari PRODAMAS dengan anggaran yang Rp 50.000.000 itu, misal kami menganggarkan 2 pos kamling waktu itu tahun 2019, bisa dikembangkan jadi 4 pos kamling. Anggarannya 1 pos kamling cuma Rp 3.500.000, itu akhirnya dengan swadaya warga itu nilai pos kamlingnya bisa lebih, jumlahnya juga bisa ditambah. Terus misal bangun bangun apa gitu kita gak ngambil tukang dari luar mbak, jadi yang nukang ya warga RT 006 sendiri”</p>
	<p>”Ya kalau sesuai tentu sesuai, terus ditambah ada swadaya masyarakat mbak”</p>		<p>”jadi misal bikin 3 pos kamling, yang 2 dari dana PRODAMAS, yang 1 dari dana swadaya masyarakat gitu mbak. Jadi warga sini itu kompak terus bisa diajak kerjasama biar lingkungannya jadi bagus gitu”</p>
	<p>”warga di RT 006 itu rukun mbak, ada swadaya masyarakat juga. Jadi menurutku misal dana Rp 50.000.000 kurang, ada tambahan dana dari warga”</p>		<p>”warga RT 006 gotong royong mbak, pokok semua ditanggung bersama.”</p>

	<p>"di RT 006 itu ada swadaya masyarakatnya lho mbak. Disana warga nya bisa diajak kerjasama"</p>		<p>"menurutku warga RT 006 itu bisa kerjasama, rukun, terus gotong royong nya buagus mbak. Sampai yang tahun 2019 kemarin kan dapat penghargaan PRODAMAS Award Kategori Kinerja RT Terbaik lho, menurut saya itu karena ada swadaya nya itu"</p>
--	---	--	--

Sumber : Data Primer 2020

## Pembahasan

### a. Keterbukaan anggaran kepada warga

Pengelolaan dana PRODAMAS yang dilakukan RT 006 RW 002 sesuai dengan prinsip-prinsip anggaran sektor publik menurut Mardiasmo (2009 : 68), yaitu harus diketahui publik. Anggaran harus diinformasikan kepada masyarakat luas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan 4 informan yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana PRODAMAS di wilayah RT 006 RW 002 dilakukan dengan terbuka dan terbukanya akses bagi masyarakat untuk memperoleh informasi seluas-luasnya tidak adanya hal-hal yang disembunyikan kepada masyarakat.

### b. Melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses penyusunan anggaran

Partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan anggaran dana yang diperoleh dari pemerintah sangat diperlukan dan harus sesuai dengan asas pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan dana PRODAMAS yang dilakukan di RT 006 RW 002 sudah sesuai dengan asas pengelolaan keuangan desa yaitu partisipatif, yang berarti dalam mengelola keuangan pemerintahan desa dapat melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk menentukan prioritas kebutuhan masyarakat.

### c. Membentuk tim khusus pelaksanaan PRODAMAS

Berdasarkan pernyataan Mardiasmo (2009 : 68) tentang prinsip-prinsip anggaran sektor publik, salah satunya meliputi *Nondiscretionary Appropriation* yaitu jumlah yang disetujui harus termanfaatkan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Agar pengelolaan dana dapat dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif, maka RT 006 RW 002 membentuk tim khusus pengelolaan PRODAMAS.

### d. Memanfaatkan Swadaya Masyarakat

Sejatinya masyarakat akan berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan tempat tinggalnya jika sejak awal di bimbing untuk dilibatkan. Apabila semakin banyak swadaya masyarakat yang berpartisipasi dan dibimbing, maka semakin tinggi potensi wilayah tersebut untuk maju dan berkembang. Hal tersebut juga dilakukan oleh RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo. Menurut pernyataan keempat informan di atas, dengan adanya swadaya masyarakat pengelolaan dana PRODAMAS dapat lebih optimal.

#### 4. Kesimpulan

Pengelolaan dana PRODAMAS di RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo dilakukan dengan cara terbuka dan transparan. Penyampaian anggaran dilakukan saat kegiatan rembug warga. Masyarakat juga dapat mengakses anggaran di papan pengumuman yang sudah disediakan. Proses penyusunan anggaran melibatkan seluruh lapisan masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, Ibu-ibu PKK, Karang Taruna, PPTK, bahkan Lurah. Pembentukan tim khusus pengelolaan PRODAMAS bertujuan agar pengelolaan dana dapat dilakukan dengan baik. Tim khusus bertugas untuk melakukan *survey* harga barang dan ikut dalam kegiatan pembelian barang bersama PPTK. Tim khusus ini dibentuk oleh Ketua RT dan disetujui warga saat rembug warga. Tim ini beranggotakan 5 orang yaitu Ketua RT, Sekretaris RT, Bendahara RT, dan 2 warga lainnya. Pemanfaatan swadaya masyarakat dimaksudkan agar pembangunan yang dilakukan lebih optimal. Dengan adanya swadaya masyarakat, dapat dilakukan peningkatan volume barang seperti contoh pos kamling. Dengan adanya swadaya masyarakat, masyarakat menjadi lebih rukun dan dapat bekerja sama dengan baik.

##### 1) Daftar Pustaka

- Fauji, D. A. 2017. Model Adol – Titip : Sebuah Upaya Win – Win Solution Berbasis Kearifan Lokal Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Kediri. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global”*, 320.
- Kamayanti, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*. Malang: Yayasan Rumah Peneleh.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik (IV)*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.